



Tantangan Membelajarkan Materi Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di Sekolah Dasar: *Systematic Literature Review* (SLR)

Khusnul Khotimah*

Toto Nusantara

Aynin Mashfufah

Pendidikan Dasar, Sekolah Pascasarjana, Universitas Negeri Malang

*Penulis korespondensi, E-mail: khusnul.khotimah.fip@um.ac.id

Paper received: 09-12-2024; revised: 13-5-2024; accepted: 30-5-2024

Abstract

Social studies subjects provide students with the chance to make them good citizens. However, teachers face challenges in teaching social studies materials in elementary school. To comprehensively find out the challenges in teaching social studies, the method used in this research is a literature study, with the stages of identification (344 articles), screening (78 articles), and inclusion (19 articles). The keywords used in data collection are challenges and difficulties in teaching social studies in elementary school. Based on the analysis of the articles, it was found that the challenges in teaching social studies materials in elementary schools include difficulties in integrating STEM subjects with social studies, limited time for social studies learning, lack of resources and access to information, lack of funding for facilities and infrastructure, inadequate evaluation and monitoring by the government, challenges for parents in supporting social studies learning, and limited socialization and guidance for teachers.

Keywords: learning challenges; social studies materials; elementary school

Abstrak

Mata Pelajaran IPS memainkan peran penting dalam kurikulum SD, memberikan siswa landasan pengetahuan yang kuat tentang dunia di sekitar mereka dan menjadikannya sebagai warga negara yang baik. Namun demikian terdapat tantangan yang dihadapi oleh guru dalam membelajarkan materi IPS di SD. Untuk mengetahui secara komprehensif tantangan dalam membelajarkan IPS, metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi literatur, dengan tahapan identifikasi (344 artikel), screening (78 artikel), dan inklusi (19 artikel). Kata kunci yang digunakan dalam pengumpulan data yaitu tantangan dalam membelajarkan IPS, kesulitan dalam membelajarkan IPS, dan pembelajaran IPS di SD. Berdasarkan analisis artikel diperoleh hasil bahwa tantangan dalam membelajarkan materi IPS di SD antara lain kesulitan dalam mengintegrasikan mata pelajaran STEM dengan IPS, terbatasnya waktu pembelajaran IPS, kurangnya sumber daya dan akses informasi, kurangnya dana sarana dan prasarana, tidak memadainya evaluasi dan monitoring oleh pemerintah, tantangan orang tua dalam mendukung pembelajaran IPS, serta terbatasnya sosialisasi dan bimbingan bagi guru.

Kata kunci: tantangan pembelajaran; materi IPS; sekolah dasar

PENDAHULUAN

IPS merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan pada jenjang SD. Mata Pelajaran IPS memainkan peran penting dalam kurikulum sekolah dasar, memberikan siswa landasan pengetahuan yang kuat tentang dunia di sekitar mereka (Rahmad, 2016). Mata pelajaran ini tidak hanya mengajarkan peristiwa sejarah penting dan fakta geografis, tetapi juga berfokus pada pengembangan keterampilan sosial dan mengajarkan untuk menjadi warga negara yang baik (Su'udiah, 2019).

Salah satu cara membelajarkan materi IPS secara efektif adalah melalui kunjungan lapangan atau karya wisata (Sormin dkk., 2022) (Rachmadyanti dkk., 2022). Aktivitas tersebut memungkinkan siswa untuk mengalami secara langsung konsep-konsep yang akan mereka pelajari di kelas. Melalui mengunjungi situs bersejarah, museum, dan landmark budaya, siswa memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang beragam budaya dan peristiwa sejarah di dunia (EL Puang & Suprianti Weka, 2022; Luthfiah & Fatimah, 2022; Luthfiah & Sartika, 2021).

Namun demikian terdapat beberapa tantangan yang dihadapi oleh guru dalam membelajarkan materi IPS di SD (Raditia dkk., 2022). Salah satu kesulitan utama adalah kurangnya dukungan dan prioritas terhadap IPS dalam kurikulum (Junior Riski dkk., 2023). Tantangan yang lain yaitu ketika membelajarkan materi IPS dengan menerapkan model atau metode karya wisata atau mengunjungi tempat-tempat sumber belajar aslinya secara langsung, membutuhkan dana yang besar, riskan terhadap risiko keselamatan (Oluwayimika & Adeoye, 2023), membutuhkan waktu belajar yang relatif lebih lama (Nuryani dkk., 2022), serta menyebabkan siswa menjadi stres saat mengorganisir kegiatan karya wisata (Addo, 2020).

Dimungkinkan masih terdapat tantangan yang lain dalam membelajarkan materi IPS di sekolah dasar. Oleh karena itu, penulis akan menggali lebih dalam terkait tantangan lain yang dihadapi dalam membelajarkan IPS dengan menggunakan metode penelitian *systematic literature review*. Batasan masalah yang digali dalam penelitian ini yaitu terfokus pada tantangan dalam membelajarkan materi IPS ditinjau dari tujuh komponen sistem pembelajaran, meliputi tantangan dalam merumuskan tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran, sumber belajar (bahan ajar), media pembelajaran, dan evaluasi hasil belajar. Manfaat dari penulisan artikel studi literatur ini yaitu diperoleh pengetahuan secara komprehensif terkait tantangan dalam membelajarkan materi IPS sehingga dalam membelajarkan materi IPS para pendidik dapat menentukan dari awal pendekatan/strategi/metode mengajar yang paling sesuai dan efektif.

METODE

Metode yang digunakan dalam artikel ini adalah studi literatur, yang merupakan penelitian sekunder untuk menemukan, menilai, dan menginterpretasikan semua bukti yang relevan dengan pertanyaan penelitian yang diberikan berdasarkan tujuan penelitian yang ingin dicapai. Prosedur dalam penelitian ini meliputi pengumpulan data, analisis data, dan penarikan kesimpulan (Kosztyán dkk., 2021). Kata kunci yang digunakan dalam pengumpulan data yaitu tantangan dalam membelajarkan IPS, kesulitan dalam membelajarkan IPS, dan pembelajaran IPS di sekolah dasar. Seluruh data yang dikumpulkan merupakan data primer yang dipublikasikan dalam bentuk jurnal nasional dan internasional yang terdaftar dan terindeks Sinta dan Scopus dengan batasan 10 tahun terakhir yaitu 2014-2024. Setelah data terkumpul, langkah selanjutnya yaitu menyortir artikel yang terkumpul berdasarkan kriteria inklusi yang akan digunakan dalam studi literatur ini.

Kriteria inklusi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu (1) penelitian yang meneliti tentang pembelajaran IPS di sekolah dasar, (2) penelitian yang meneliti tentang tantangan dalam membelajarkan IPS, (3) penelitian yang meneliti tentang kesulitan guru dalam membelajarkan materi IPS, (4) penelitian yang terindeks Sinta dan/atau Scopus. Artikel yang tidak memenuhi kriteria inklusi akan dieliminasi dari proses analisis. Penulis mengumpulkan artikel yang bersumber dari *Google Scholar*, *Scimedirect*, *Springer*, *Taylor & Francis* yang kemudian

dilakukan proses seleksi artikel. Proses seleksi artikel dilakukan dengan tahapan: identifikasi, screening, dan inklusi.

Pada tahap identifikasi, ditemukan 344 artikel tentang pembelajaran IPS di sekolah dasar. Kemudian setelah dilakukan screening, ditemukan 78 artikel yang membahas tentang tantangan dan kesulitan guru dalam membelajarkan materi IPS. Dari 78 artikel tersebut terdapat 19 artikel yang sesuai untuk menganalisis tantangan dalam pembelajaran materi IPS di sekolah dasar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis artikel terkait tantangan dalam membelajarkan materi IPS di sekolah dasar, secara garis besar diperoleh hasil seperti pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Analisis Artikel

No.	Peneliti	Tahun	Hasil
1.	Shernoff dkk.	2017	Salah satu tantangan utama dalam pembelajaran adalah memastikan kesesuaian dan keselarasan buku teks dengan kurikulum.
2.	Iornenge dkk.	2022	Keberadaan buku teks penting dalam implementasi kurikulum. Ketidaksesuaian buku teks dengan kurikulum dapat menyebabkan kebingungan siswa dan inkonsistensi di dalam kelas.
3.	Januario & Manrique	2019	Buku teks berfungsi sebagai panduan bagi guru dan siswa, menyediakan konten dan sumber daya untuk memfasilitasi pembelajaran. Cakupan materi IPS yang sangat luas, dapat menyulitkan guru dalam mengajar tanpa bahan ajar (salah satunya berupa buku teks).
4.	Adams	2016	Salah satu tantangan pembelajaran IPS adalah terbatasnya waktu yang dialokasikan untuk mata pelajaran IPS di sekolah dasar.
5.	Jhon, dkk.	2021	Mata pelajaran IPS sering kali menerima lebih sedikit waktu pengajaran, dibandingkan dengan mata pelajaran inti seperti matematika, IPA dan bahasa, sehingga sehingga menyebabkan terbatasnya kesempatan bagi siswa untuk terlibat dan memperdalam pemahaman mereka tentang konsep ilmu sosial.
6.	Rodríguez	2020	Terbatasnya jumlah waktu pengajaran yang didedikasikan untuk mata pelajaran IPS di sekolah dasar memperburuk tantangan yang dihadapi oleh para guru. Terbatasnya waktu pembelajaran IPS seringkali menyebabkan kurangnya kedalaman pembelajaran siswa.
7.	Syawaluddin dkk.	2020	Tantangan pembelajaran materi IPS di sekolah dasar mencakup perlunya pelatihan guru yang efektif dan pengembangan profesional dalam pengajaran IPS, serta kurangnya penekanan pada IPS di kelas dasar yang menyebabkan kurangnya pengetahuan dasar.
8.	Nurizka & Gunawan	2022	Perlunya partisipasi dalam pengembangan keprofesionalan guru, guru dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang konten IPS, mempelajari strategi pengajaran yang efektif, dan mengakses sumber daya yang dapat meningkatkan pengajaran mereka.
9.	Addo	2020	Tantangan membelajarkan materi IPS dengan menerapkan model atau metode karya wisata atau mengunjungi tempat-tempat sumber belajar aslinya secara langsung, dapat menyebabkan siswa menjadi stres saat mengorganisir kegiatan karya wisata.
10.	Nuryani, dkk.	2022	Tantangan membelajarkan materi IPS dengan menerapkan model atau metode karya wisata atau mengunjungi tempat-tempat sumber belajar aslinya secara langsung, yaitu membutuhkan waktu belajar yang relatif lebih lama.
11.	Oluwayimika & Adeoye	2023	Tantangan membelajarkan materi IPS dengan menerapkan model atau metode karya wisata atau mengunjungi tempat-tempat sumber belajar aslinya secara langsung, yaitu membutuhkan dana yang besar dan riskan terhadap risiko keselamatan.
12.	Juniar Riski dkk.	2023	Salah satu kesulitan utama dalam membelajarkan materi IPS adalah kurangnya dukungan dan prioritas terhadap IPS dalam kurikulum.

Hasil pengenalan materi IPS di sekolah dasar menimbulkan berbagai tantangan yang perlu diatasi. Salah satu tantangan utamanya adalah memastikan kesesuaian dan keselarasan buku teks dengan kurikulum (Shernoff dkk., 2017). Hal tersebut bisa menjadi tantangan tersendiri karena ilmu sosial mencakup berbagai topik, dan menemukan konten sesuai usia yang menarik dan dapat diakses oleh siswa. Sangat penting bahwa buku teks yang digunakan di kelas IPS diselaraskan dengan kurikulum untuk memastikan pengajaran dan pembelajaran yang efektif. Buku teks memegang peranan penting dalam membentuk isi dan struktur pelajaran IPS. Buku teks menyediakan kerangka kerja bagi guru untuk diikuti dan berfungsi sebagai sumber utama bagi siswa untuk belajar.

Namun, jika buku teks tidak sejalan dengan kurikulum, hal ini dapat menyebabkan kebingungan dan inkonsistensi di dalam kelas. Ketidakselarasan tersebut dapat mengakibatkan siswa tidak memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan yang dituangkan dalam kurikulum, yang pada akhirnya menghambat pemahaman mereka secara keseluruhan tentang konsep-konsep IPS dan menghalangi mereka untuk mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan oleh kurikulum. Untuk mengatasi tantangan tersebut, penting bagi guru dan pengembang kurikulum untuk meninjau dan menganalisis buku teks secara menyeluruh untuk memastikan kesesuaian dan keselarasan dengan kurikulum IPS dan hasil pembelajaran yang diinginkan. Dengan menggunakan sumber-sumber yang tersedia, kita dapat menyimpulkan bahwa buku teks sangat penting dalam implementasi kurikulum (Iornenge dkk., 2022). Buku teks berfungsi sebagai panduan bagi guru dan siswa, menyediakan konten dan sumber daya yang diperlukan untuk memfasilitasi pembelajaran. Selain itu, penelitian tentang interaksi guru dengan buku teks dapat memberikan wawasan berharga tentang bagaimana materi ini dapat berkontribusi terhadap reformasi dalam pengajaran IPS (Januario & Manrique, 2019).

Untuk meningkatkan praktik pengajaran dan mengembangkan kurikulum lebih lanjut, disarankan agar buku teks berkualitas tinggi digunakan di setiap kelas IPS. Buku teks tersebut harus selaras dengan kurikulum dan mencerminkan hasil pembelajaran yang diinginkan siswa. Oleh karena itu, sangat penting untuk memilih dan mengevaluasi buku teks secara hati-hati untuk memastikan buku tersebut selaras dengan tujuan dan sasaran kurikulum IPS. Dengan demikian, guru dapat membekali siswa dengan materi yang relevan, menarik, dan memungkinkan mereka mengembangkan pemahaman mendalam tentang konsep IPS. Singkatnya, tantangan untuk menyelaraskan buku teks dengan kurikulum IPS sangat penting untuk memastikan pengajaran dan pembelajaran yang efektif. Guru dan pengembang kurikulum harus meninjau dan menganalisis buku teks secara cermat untuk memastikan kesesuaian dan keselarasan dengan tujuan kurikulum dan hasil pembelajaran. Singkatnya, tantangan untuk memastikan keselarasan buku teks dengan kurikulum IPS sangat penting untuk pengajaran dan pembelajaran yang efektif.

Tantangan lainnya dalam membelajarkan IPS adalah terbatasnya waktu yang dialokasikan untuk mata pelajaran IPS di sekolah dasar (Adams, 2016). Karena penekanan pada mata pelajaran inti seperti matematika dan seni bahasa, mata pelajaran IPS sering kali menerima lebih sedikit waktu pengajaran, sehingga terbatasnya kesempatan bagi siswa untuk terlibat dan memperdalam pemahaman mereka tentang konsep ilmu sosial (Jhon, dkk., 2021). Akibatnya, guru seringkali harus memprioritaskan topik dan konsep tertentu dibandingkan yang lain, sehingga menimbulkan kesenjangan dalam pemahaman siswa terhadap konten IPS. Hal tersebut dapat menjadi masalah karena ilmu sosial mencakup berbagai disiplin ilmu, termasuk sejarah, geografi, ekonomi, pemerintahan, dan kewarganegaraan.

Terbatasnya waktu pembelajaran di kelas, menjadi tantangan bagi guru untuk memberikan cakupan komprehensif dari semua mata pelajaran IPS. Selain itu, terbatasnya jumlah waktu pengajaran yang didedikasikan untuk IPS di sekolah dasar memperburuk tantangan yang dihadapi oleh para guru (Rodríguez, 2020). Guru mungkin tidak memiliki cukup waktu untuk membahas seluruh topik IPS secara menyeluruh, sehingga mengakibatkan pemahaman siswa menjadi dangkal (Wilcox dkk., 2010). Selain itu, terbatasnya waktu pembelajaran IPS seringkali menyebabkan kurangnya kedalaman pembelajaran siswa. Lebih lanjut lagi, tekanan untuk fokus pada mata pelajaran inti lainnya, seperti matematika dan membaca, dapat semakin menyita waktu untuk pengajaran IPS. Akibatnya, siswa mungkin tidak memiliki kesempatan yang cukup untuk terlibat dengan topik ilmu sosial yang kompleks, menganalisis sumber-sumber primer, atau berpartisipasi dalam diskusi yang bermakna. Hal tersebut tidak hanya menghalangi pemahaman mereka tentang dunia masa lalu dan masa kini, namun juga membatasi kemampuan mereka untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kesadaran budaya, dan tanggung jawab sipil. Untuk mengatasi tantangan ini, guru dapat menerapkan berbagai strategi, diantaranya yaitu memanfaatkan pendekatan kurikulum terpadu. Artinya mengintegrasikan konten IPS dengan mata pelajaran lain, seperti seni bahasa atau sains, sehingga dapat membantu memaksimalkan waktu pembelajaran dan memberikan siswa peluang untuk menghubungkan konsep IPS dengan dunia nyata (situasi dunia).

Tantangan lain dalam pembelajaran materi IPS di sekolah dasar mencakup perlunya metode pengajaran yang menarik dan sesuai dengan usia, memenuhi beragam kebutuhan dan kemampuan siswa, serta memastikan bahwa pembelajaran IPS relevan dan dapat diterapkan dalam kehidupan siswa sehari-hari. Beberapa metode yang bisa digunakan dalam membelajarkan IPS, yaitu: (1) pembelajaran berbasis proyek: melibatkan siswa dalam proyek langsung yang memerlukan penelitian, analisis, dan pemecahan masalah dapat membantu memperdalam pemahaman mereka tentang topik IPS sekaligus menggabungkan keterampilan penting lainnya, seperti kolaborasi dan berpikir kritis; (2) menerapkan strategi manajemen waktu yang efektif: guru dapat dengan hati-hati merencanakan dan memprioritaskan pelajaran IPS, memastikan bahwa konsep-konsep utama tercakup dalam waktu kelas yang terbatas (Michaelis, 1947); (3) menggabungkan teknologi dan multimedia: menggunakan sumber daya digital, simulasi online, dan kunjungan lapangan virtual dapat memberikan siswa pengalaman belajar interaktif dan membantu memaksimalkan waktu terbatas yang tersedia untuk pengajaran IPS.

Selain itu, tantangan pembelajaran materi IPS di sekolah dasar juga mencakup perlunya pelatihan guru yang efektif dan pengembangan profesional dalam pengajaran IPS, serta kurangnya penekanan pada IPS di kelas dasar yang menyebabkan kurangnya pengetahuan dasar (Syawaluddin dkk., 2020). Tantangan-tantangan tersebut mencakup kebutuhan akan pelatihan guru yang efektif dan pengembangan profesional dalam pengajaran IPS. Tanpa pelatihan yang tepat dan kesempatan pengembangan profesional, guru mungkin kekurangan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk mengajar IPS secara efektif. Akibatnya, siswa mungkin tidak menerima pengajaran IPS yang komprehensif dan menarik, sehingga menyebabkan menurunnya minat dan pemahaman terhadap mata pelajaran tersebut. Pendidikan IPS tingkat dasar memainkan peran penting dalam mengembangkan pemahaman siswa tentang peristiwa sejarah, geografi, kewarganegaraan, dan ekonomi. Tantangan-tantangan tersebut menggarisbawahi pentingnya memberikan pelatihan berkelanjutan dan peluang pengembangan profesional kepada guru dalam pendidikan IPS.

Dengan membekali guru dengan pengetahuan, keterampilan, dan sumber daya yang diperlukan, mereka dapat menyampaikan pengajaran IPS yang menarik dan efektif yang mendorong pemikiran kritis, pemahaman budaya, dan keterlibatan masyarakat. Selain itu, menawarkan pelatihan guru dan pengembangan profesional dalam pengajaran IPS dapat membantu guru mengembangkan strategi untuk mengintegrasikan IPS ke dalam kurikulum dan menghubungkannya dengan kehidupan siswa sehari-hari, sehingga meningkatkan relevansi dan penerapan konten IPS. Hal tersebut pada akhirnya dapat meningkatkan keterlibatan, pemahaman, dan apresiasi siswa terhadap ilmu sosial. Lebih lanjut, pelatihan guru dan pengembangan profesional juga dapat mengatasi tantangan dalam memasukkan tujuan IPS ke dalam perencanaan kelas, memilih bahan dan strategi pengajaran yang tepat, dan mengevaluasi pembelajaran siswa dalam IPS.

Selain memberikan kesempatan pelatihan dan pengembangan profesional kepada guru, penting juga bagi sekolah dan lembaga pendidikan untuk memprioritaskan pendidikan IPS dan mengalokasikan waktu pengajaran yang cukup untuk mata pelajaran tersebut. Hal ini akan memungkinkan guru untuk mempelajari lebih dalam topik IPS dan melibatkan siswa dalam pengalaman belajar yang bermakna. Selain itu, pelatihan guru dan pengembangan profesional dalam pengajaran IPS dapat membantu para pendidik untuk terus mengikuti perkembangan penelitian terkini, praktik terbaik, dan metode pengajaran inovatif di lapangan, memastikan bahwa mereka dilengkapi untuk mengajar IPS secara efektif dengan cara yang memenuhi kebutuhan dan minat dari siswa mereka. Dengan memberikan pelatihan berkelanjutan dan peluang pengembangan profesional, guru dapat mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan strategi diperlukan untuk mengajarkan ilmu sosial secara efektif yang melibatkan siswa dan mendorong pengalaman belajar yang bermakna (Rodríguez, 2020).

Berdasarkan pemberian pelatihan, diharapkan guru dapat meningkatkan pemahaman mereka tentang konten dan pedagogi IPS, meningkatkan praktik pengajaran mereka, dan menciptakan pelajaran yang menarik dan interaktif yang mendorong pemikiran kritis, pemecahan masalah, dan keterlibatan masyarakat di kalangan siswa (Williams dkk., 2007). Selain itu, pengembangan profesional dalam pengajaran IPS dapat membantu guru mengembangkan kurikulum dan strategi pengajaran yang selaras dengan standar nasional dan negara bagian untuk pendidikan IPS. Hal tersebut memastikan bahwa siswa menerima pendidikan IPS yang komprehensif dan kohesif yang mempersiapkan mereka untuk berpartisipasi aktif dalam masyarakat. Dengan memberikan pelatihan berkelanjutan dan peluang pengembangan profesional, guru dapat mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan strategi yang diperlukan untuk mengajar IPS secara efektif dengan cara yang melibatkan siswa dan mendorong pengalaman belajar yang bermakna.

Lebih lanjut lagi, pengembangan profesional dapat membantu guru mengatasi segala hambatan atau tantangan yang mungkin mereka hadapi dalam mengajar IPS, seperti kurangnya pengetahuan konten atau akses terhadap sumber daya. Dengan berpartisipasi dalam pengembangan profesional, guru dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang konten IPS, mempelajari strategi pengajaran yang efektif, dan mengakses sumber daya yang dapat meningkatkan pengajaran dan pembelajaran siswa. Pengembangan profesional ini juga dapat membantu guru belajar bagaimana menggabungkan teknologi dan sumber daya digital ke dalam pengajaran IPS mereka, memberikan siswa kesempatan untuk terlibat dalam pengalaman belajar yang interaktif dan kolaboratif.

Secara keseluruhan, pelatihan guru yang efektif dan pengembangan profesional dalam pengajaran IPS sangat penting untuk mengatasi tantangan pembelajaran materi IPS di sekolah dasar. Pengembangan profesional dalam pengajaran IPS dapat membantu guru mengatasi tantangan seperti kurangnya pengetahuan konten atau akses terhadap sumber daya. Dengan berpartisipasi dalam pengembangan profesional, guru dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang konten IPS, mempelajari strategi pengajaran yang efektif, dan mengakses sumber daya yang dapat meningkatkan pengajaran dan pembelajaran siswa. Pengembangan profesional ini penting dalam membekali guru dengan pengetahuan, keterampilan, dan strategi yang diperlukan untuk mengajar IPS secara efektif dan melibatkan siswa dalam pengalaman belajar yang bermakna. Dengan memberikan pelatihan berkelanjutan dan peluang pengembangan profesional, guru dapat mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan strategi yang diperlukan untuk mengajar IPS secara efektif dengan cara yang melibatkan siswa dan mendorong partisipasi aktif mereka dalam masyarakat. Untuk mengatasi tantangan pembelajaran materi IPS di sekolah dasar, diperlukan pelatihan guru yang efektif dan pengembangan profesional dalam pengajaran IPS. Pengembangan profesional dalam pengajaran IPS sangat penting bagi guru untuk mengembangkan pengetahuan konten dan keterampilan yang mereka perlukan agar berhasil di kelas.

Penting bagi guru untuk menerima pelatihan berkelanjutan dan pengembangan profesional dalam pengajaran IPS agar dapat secara efektif mengatasi tantangan pembelajaran materi IPS di sekolah dasar. Pengembangan profesional dalam pengajaran IPS dapat membantu guru mengatasi tantangan seperti kurangnya pengetahuan konten atau akses terhadap sumber daya. Dengan berpartisipasi dalam pengembangan profesional, guru dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang konten IPS, mempelajari strategi pengajaran yang efektif, dan mengakses sumber daya yang dapat meningkatkan pengajaran mereka (Nurizka & Gunawan, 2022).

SIMPULAN

Simpulan dari analisis tantangan dalam membelajarkan materi ilmu pengetahuan sosial (IPS) di sekolah dasar antara lain kesulitan dalam mengintegrasikan mata pelajaran STEM dengan IPS, terbatasnya waktu pembelajaran IPS, kurangnya sumber daya dan akses informasi, kurangnya dana sarana dan prasarana, tidak memadainya evaluasi dan monitoring oleh pemerintah, tantangan orang tua dalam mendukung pembelajaran IPS, dan terbatasnya sosialisasi dan bimbingan bagi guru. Hal tersebut dapat menimbulkan tantangan dalam pengajaran IPS secara efektif sekolah dasar, yang pada akhirnya berdampak pada pemahaman siswa tentang konsep ilmu sosial. Tantangan-tantangan tersebut memerlukan upaya bersama dari seluruh pemangku kepentingan – termasuk pemerintah, sekolah, orang tua, dan guru.

RUJUKAN

- Adams, E. (2016). Book Review: *Childhood Is A Social Study: A Book Review Of Social Studies And Young Children*. *The Journal Of Social Studies Research*, 40(4).
<https://doi.org/10.1016/J.Jssr.2016.06.004>
- Challenges In The Implementation Of Character Education In Elementary School: Experience From Indonesia. (2021). *Ilköğretim Online*, 20(1).
<https://doi.org/10.17051/Ilkonline.2021.01.130>

- El Puang, D., & Suprianti Weka, F. (2022). Pengaruh Penerapan Metode Karya Wisata Terhadap Hasil Belajar Ips Materi Jenis-Jenis Pekerjaan Kelas Iv Sdk Ona Tahun Ajaran 2021/2022. *Didaktik : Jurnal Ilmiah Pgsd Stkip Subang*, 7(02). <https://doi.org/10.36989/Didaktik.V7i02.213>
- Iornenge, W. A., Adejimoh, Y. A., & Abah, J. A. (2022). Comparative Review Of Mathematics Textbooks Used In Junior Secondary Schools In Makurdi Local Government Area Of Benue State, Nigeria. *Ssrn Electronic Journal*. <https://doi.org/10.2139/ssrn.4061824>
- Januario, G., & Manrique, A. L. (2019). Teachers' Interactions With Curriculum Materials In Mathematics Education. In *Acta Scientiae* (Vol. 21, Issue 3). <https://doi.org/10.17648/Acta.Scientiae.V21iss3id4993>
- Juniar Riski, M., Satriani, L., Yanti, R., Febbiola, K., Sobri, M., Pgmi Fakultas Tarbiyah Dan Tadris, P., & Fatmawati Soekarno Bengkulu, U. (2023). Kedudukan Ilmu Pengetahuan Sosial (Ips) Pada Madrasah Ibtidaiyah. *Publisher: Yayasan Khairul Azzam Bengkulu Journey: Journal Of Development And Reseach In Education*, 3.
- Kosztján, Z. T., Csizmadia, T., & Katona, A. I. (2021). Similar - Systematic Iterative Multilayer Literature Review Method. In *Journal Of Informetrics* (Vol. 15, Issue 1). <https://doi.org/10.1016/J.Joi.2020.101111>
- Luthfiah, Q., & Fatimah, F. (2022). Metode Pembelajaran Karya Wisata Candi Muaro Jambi: Analisis Hasil Belajar Peserta Didik Pada Muatan Pembelajaran Ips Di Sekolah Dasar. *Journal Of Basic Education Research*, 3(1). <https://doi.org/10.37251/Jber.V3i1.205>
- Luthfiah, Q., & Sartika, D. (2021). Metode Pembelajaran Karya Wisata Candi Muaro Jambi: Pengaruh Hasil Belajar Peserta Didik Pada Muatan Pembelajaran Ips Di Sekolah Dasar. *Journal Of Basic Education Research*, 2(3). <https://doi.org/10.37251/Jber.V2i3.198>
- Michaelis, J. U. (1947). Current Problems Of Elementary Teachers In The Social Studies. *The Social Studies*, 38(5). <https://doi.org/10.1080/00220973.1937.11017265>
- Nurizka, R., & Gunawan, G. (2022). Identifying How Online Learning Can Be Used To Embed Character Values In Mathematics Learning In Elementary Schools. *Kne Social Sciences*. <https://doi.org/10.18502/Kss.V7i14.12034>
- Nuryani, T., Komariah, K., & Wahyuningsih, Y. (2022). Designing Virtual Field Trip Learning Media On Natural Features Topic In Elementary School. *International Journal Of Learning And Instruction (Ijli)*, 4(2). <https://doi.org/10.26418/Ijli.V4i2.59759>
- Oluwayimika, K. R., & Adeoye, K. A. (2023). The Impact Of Field Trip Method Of Teaching Basic Science And Technology On Junior Secondary School Students: Benefits And Challenges. *Journal Of Learning And Educational Policy*, 35. <https://doi.org/10.55529/Jlep.35.1.22>
- Rachmadyanti, P., Mahananingtyas, E., & Ariyanti, L. (2022). Tourism Objects As Social Studies Learning Sources In Elementary School. *Journal Of Teaching And Learning In Elementary Education (Jtle)*, 5(2). <https://doi.org/10.33578/Jtle.V5i2.7922>

- Raditia, I. G. P., Widianana, I. W., & Yudianta, K. (2022). Aktivitas Pembelajaran Berbantuan Media Pembelajaran Literacy Tree Meningkatkan Literasi Sosial Dan Kemampuan Metakognitif. *Jurnal Edutech Undiksha*, 10(2). <https://doi.org/10.23887/Jeu.V10i2.47636>
- Rahmad. (2016). Kedudukan Ilmu Pengetahuan Sosial (Ips) Pada Sekolah Dasar. *Jurnal Madrasah Ibtidaiyah*, 2(1).
- Rodríguez, N. N. (2020). “Invisibility Is Not A Natural State For Anyone”: (Re)Constructing Narratives Of Japanese American Incarceration In Elementary Classrooms. *Curriculum Inquiry*, 50(4). <https://doi.org/10.1080/03626784.2020.1831369>
- Shernoff, D. J., Sinha, S., Bressler, D. M., & Ginsburg, L. (2017). Assessing Teacher Education And Professional Development Needs For The Implementation Of Integrated Approaches To Stem Education. *International Journal Of Stem Education*, 4(1). <https://doi.org/10.1186/S40594-017-0068-1>
- Sormin, Y., Haifarashin, R., & Arifin, M. H. (2022). Pengaruh Kegiatan Study Tour Pada Pemahaman Siswa Sekolah Dasar Mengenai Pembelajaran Ips. *Maharot: Journal Of Islamic Education*, 6(1).
- Su’udiah, F. (2019). Pendidikan IPS SD Kelas Awal. In *Pendidikan Ips Sd Kelas Awal*. <https://doi.org/10.21070/2019/978-623-7578-20-8>
- Syawaluddin, A., Afriani Rachman, S., & Khaerunnisa. (2020). Developing Snake Ladder Game Learning Media To Increase Students’ Interest And Learning Outcomes On Social Studies In Elementary School. *Simulation And Gaming*, 51(4). <https://doi.org/10.1177/1046878120921902>
- Utilization Of Field Trips In The Teaching Of Social Studies In Colleges Of Education In The Volta Region, Ghana Comfort Adjoa Addo 2020.* (N.D.). <https://ir.ucc.edu.gh/xmlui>
- Wilcox, R. A., Bridges, S. L., & Montgomery, D. (2010). The Role Of Coaching By Teaching Artists For Arts-Infused Social Studies: What Project Creates Has To Offer. *Journal For Learning Through The Arts*, 6(1). <https://doi.org/10.21977/D96110018>
- Williams, J. P., Nubla-Kung, A. M., Pollini, S., Stafford, K. B., Garcia, A., & Snyder, A. E. (2007). Teaching Cause-Effect Text Structure Through Social Studies Content To At-Risk Second Graders. *Journal Of Learning Disabilities*, 40(2). <https://doi.org/10.1177/00222194070400020201>